

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini semakin pesat didorong oleh globalisasi. Hal ini memaksa perlunya sumber daya manusia ke taraf yang lebih tinggi agar dapat menyaingi perkembangan zaman. Adapun untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat digapai melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, nilai serta sikap sehingga dapat berfikir lebih sistematis. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia secara khusus peserta didik. Triwiyanto (2017:113) mengungkapkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar dimana merupakan usaha untuk dapat mencapai apa yang ingin diketahui seseorang. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar yang baik tentunya dapat diperoleh dengan proses pendidikan yang baik pula. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar (KBM). Ike, (2016:142) mengatakan bahwa Prestasi belajar adalah ukuran sudah sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai setelah mengamati proses belajar mengajar, yang

ditunjukkan dengan data yang akan diterima setelah dilakukan evaluasi.”. Melalui pendidikan setiap individu memperoleh ilmu pendidikan dan berbagai keterampilan untuk meningkatkan kemampuan diri mereka. Dimana aspek yang terlibat menjadi sasaran dalam dunia Pendidikan adalah siswa, dimana tugas utama sebagai siswa adalah bertanggung jawab atas pembelajaran mereka untuk mengetahui sesuatu yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru bidang studi ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Pematang Siantar diperoleh data yang menerangkan prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Persentase Prestasi Belajar Siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematang Siantar

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata rata keseluruhan	Siswa yang berprestasi		Siswa kurang berprestasi	
1	XI IPS 1	36 Orang	78,5	21	58,3%	15	41,7%
2	XI IPS 2	36 Orang	78,5	16	44,4%	20	55,6%
3	XI IPS 3	36 Orang	78,5	9	25%	27	75%
4	XI IPS 4	36 Orang	78,5	21	58,3%	15	41,7%
5	XI IPS 5	36 Orang	78,5	11	30,5%	25	69,5%
Total		180 Orang		78	43,3%	102	56,7%

Sumber : DKN Guru Ekonomi SMA Negeri 5 Pematang Siantar tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.1, dinformasikan bahwa tingkat prestasi belajar siswa masih tergolong kurang maksimal yaitu 43,3%. Hal ini menunjukkan hanya 78 siswa saja yang mencapai nilai ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan 56,7% atau 102 orang lagi tidak memenuhi ketuntasan dari total siswa kelas XI IPS.

Didapati kurang maksimalnya prestasi belajar dalam pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Pematang Siantar tentunya menjadi permasalahan yang perlu dicari

solusinya dari berbagai faktor. Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar. Slameto (2017), berpendapat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor fisik, psikologis, dan kelelahan adalah tiga kategori yang termasuk dalam faktor internal. Sedangkan kekuatan luar yang mempengaruhi kinerja akademik dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu kekuatan lingkungan sosial dan kekuatan lingkungan non sosial. Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah kecerdasan/intelligence (Ike, 2016:139).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pematang Siantar pada awal semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 ditemukan bahwa tingkat kecerdasan emosional masih tergolong rendah. Uno (2018:68) mengatakan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri serta mampu bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, kesenangan yang tidak berlebihan, mengatur suasana hati dan menjaga agar tidak mengalami stress, tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, mampu berempati dan berdoa. Rendahnya kecerdasan emosional siswa terlihat dari sifat siswa yang tidak mampu menahan emosinya terhadap hal hal apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Misalnya, Ketika terdapat sedikit hal aneh di kelas, siswa langsung heboh dan tidak peduli lagi dengan pelajaran sebelumnya. Selain itu, ketika proses pembelajaran ekonomi, disekolah terdapat siswa yang tidak mampu bekerja sama dengan baik. Kerjasama atau kerja kelompok dalam proses pembelajaran antar siswa dibutuhkan adanya kemampuan untuk mengenali emosi temannya. Namun keadaan di sekolah

ditemukan bahwa siswa cenderung tidak mau saling mengerti bahkan banyak yang tidak peduli dengan topik pembahasan yang seharusnya dibahas dalam kelompok belajar mereka. Selain itu, siswa juga tidak memiliki motivasi dari dirinya sendiri untuk fokus belajar, sehingga proses pembelajaran cenderung pasif dan proses pentransferan ilmu cenderung lambat. Oleh sebab itu proses pembelajaran dalam kelas belum berjalan dengan optimal.

Purnaningtyas (2010) mengatakan bahwa Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi. Lebih lanjut Baktio (2013) dalam bukunya mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu aspek yang juga mempengaruhi keberhasilan dalam prestasi belajar. Kecerdasan tidak cukup berasal dari intelektual seseorang saja melainkan dari emosionalnya. Kecerdasan intelektual saja tidak dapat menawarkan persiapan diri untuk menghadapi gejolak atau kondisi buruk yang timbul selama masa belajar. Diperlukan pula keterampilan keterampilan emosional atau disebut juga sebagai *meta ability*, yang menentukan seberapa baik kita menggunakan keterampilan yang kita miliki termasuk intelektual yang belum terasah. Orang yang memiliki keterampilan yang baik, kemungkinan akan berhasil bahagia dalam kehidupannya, menguasai pikiran pikiran yang menguasai produktivitas mereka. Hal ini seturut dengan tulisan Goleman (2016:42), pada bukunya yang berjudul "*Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*" mengatakan bahwa, kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ). Dari pendapat

tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bagaimanapun juga, kecerdasan seseorang tidak memiliki arti apa apa bila emosinya yang lebih berkuasa

Hal tersebut juga didukung oleh kuesioner yang diisi oleh 35 orang siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Pematang Siantar dilihat dari indikator kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain serta kemampuan membina hubungan sosial, dari Goleman (2016:58). Kecerdasan emosional kelas XI SMA Negeri 5 Pematang Siantar Tahun ajaran 2021/2022 seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Persentase Tingkat kecerdasan Emosional Siswa

No.	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban		Total
		Ya	Tidak	
1	Dalam mengambil tindakan, saya selalu memikirkan dengan matang.	40%	60%	100%
2	Ketika dalam perasaan marah, saya mampu mengelola emosi saya untuk tetap belajar ekonomi.	35%	65%	100%
3	Saya mampu memotivasi diri saya sendiri agar dapat memperoleh peringkat terbaik.	38%	62%	100%
4	Saya mampu mengenali emosi teman teman saya	25%	75%	100%
5	Saya senang belajar bersama teman teman di sekolah.	45%	55%	100%

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 memperlihatkan bahwa siswa yang tidak mengenali emosi diri masih tergolong lebih banyak. terlihat dari jawaban siswa tentang pengambilan keputusan dengan matang, dimana siswa yang menjawab “ya” sebanyak 40% dan menjawab “tidak” sebanyak 60%. Masih rendahnya kemampuan siswa untuk mengelola emosi. Dimana yang menjawab “ya” sebanyak 35% dan

yang menjawab “tidak” sebanyak 56%. Masih rendahnya kemampuan siswa untuk memotivasi diri. Dimana yang menjawab “ya” sebanyak 38% dan yang menjawab “tidak” sebanyak 62%. Masih rendahnya kemampuan mengenali emosi orang lain (Empati). Dimana yang menjawab “ya” sebanyak 25% dan yang menjawab “tidak” sebanyak 75%. Masih terlihat rendahnya kemampuan membina hubungan sosial. Dimana yang menjawab “ya” sebanyak 45% dan yang menjawab “tidak” sebanyak 55%. Menurut hasil kuesioner tersebut, kecerdasan emosional siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 P. Siantar masih kurang optimal. Kecerdasan emosional yang baik sangat dibutuhkan agar membawa hal hal positif untuk dilakukan dalam kegiatan pembelajaran demi mencapai proses pembelajaran yang baik. Jika siswa tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik, dan tidak mampu mengontrol diri mereka dalam hal belajar, bahkan lebih suka bermalasan malasan maka prestasi belajar mereka akan cenderung tidak maksimal.

Disamping kecerdasan emosional, faktor internal lain yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Berdasarkan observasi awal pada kelas XI IPS, pada awal pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SMA Negeri 5 Pematang Siantar ditemukan banyak siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah. Hal ini tergambar dari banyaknya siswa yang kurang memiliki hasrat untuk maju dan lebih berprestasi dibandingkan teman temannya yang ditandai dengan sikap siswa yang cenderung tidak ambisius dan kurang tanggung jawab untuk mengikuti proses pembelajaran, bahkan terdapat beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran yang hendak dipelajari di hari itu dengan alasan lupa bawa atau ketinggalan di rumah. Selain itu, munculnya virus

covid 19 pada awal tahun 2020 lalu menjadikan siswa kelas XI SMA Negeri 5 P. Siantar terbawa bawa sikap malas ketika pembelajaran jarak jauh. Sikap buruk tersebut terbawa bawa meskipun pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka di sekolah. Siswa cenderung bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugasnya dan cenderung enggan menghadapi kesulitan belajar yang seharusnya sudah menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri.

Selanjutnya, penulis juga membagikan kuesioner kepada 35 orang siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pematang Siantar dengan memuat beberapa indikator kemandirian belajar seperti, percaya pada kemampuan diri sendiri, memiliki motivasi atau dorongan untuk belajar, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab, dan tidak tergantung pada orang lain. Adapun kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Persentase Tingkat kemandirian Belajar Siswa

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban		Total
		Ya	Tidak	
1	Saya Percaya pada kemampuan belajar saya sendiri	45%	55%	100%
2	Saya memilki motivasi dari dalam diri sendiri untuk belajar ekonomi	40%	60%	100%
3	Saya mempunyai kreatifitas dan inovatif dalam belajar ekonomi	35%	65%	100%
4	Saya bertanggung jawab dalam setiap Tindakan saya	40%	60%	100%
5	Saya tidak tergantung pada orang lain dalam belajar	35%	65%	100%

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 1.3, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang percaya dalam kemampuan belajarnya. Hal ini terlihat jumlah siswa yang menjawab “ya” sebanyak 45% sedangkan yang menjawab “tidak” sebanyak 55%. Rendahnya kemampuan siswa dalam memotivasi dirinya untuk belajar. Hal ini terlihat jumlah siswa yang menjawab “ya” sebanyak 40% sedangkan yang menjawab “tidak” sebanyak 60%. Rendahnya kreativitas dan inovatif siswa dalam belajar. Hal ini terlihat jumlah siswa yang menjawab “ya” sebanyak 35% sedangkan yang menjawab “tidak” sebanyak 65%. Rendahnya kemauan siswa untuk bertanggung jawab dalam pembelajarannya sendiri, Hal ini terlihat jumlah siswa yang menjawab “ya” sebanyak 40% sedangkan yang menjawab “tidak” sebanyak 60%. Kebiasaan buruk siswa yang suka tergantung pada orang lain. Hal ini terlihat jumlah siswa yang menjawab “ya” sebanyak 35% sedangkan yang menjawab “tidak” sebanyak 65%. Berdasarkan jawaban dari kuesioner diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Pematang Siantar masih tergolong rendah.

Aini (2012:51) mengatakan bahwa adanya kemandirian belajar yang tinggi dari diri siswa, sangat penting untuk peningkatan prestasi belajarnya karena dapat berpengaruh dalam menciptakan semangat diri untuk belajar. lebih lanjut, Hidayat (2019:810) menyatakan bahwa “dengan kemandirian belajar siswa akan mempunyai inisiatif dalam belajar sehingga siswa akan lebih bersiap ketika dihadapkan oleh permasalahan yang ada didalam pelajaran dan tidak lagi bergantung pada orang lain dan selalu percaya dengan kemampuannya sendiri, dengan begitu siswa akan merasa bertanggung jawab didalam pembelajarannya”.

Kemandirian belajar juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dimana dalam hal belajar siswa juga memiliki tanggung jawab untuk menghadapi pembelajaran yang hendak ia lakukan agar tidak selalu terpaku pada guru saja demi memperoleh prestasi belajar yang baik. Kecerdasan emosional yang baik juga sangat dibutuhkan agar siswa selalu memberikan hal hal positif pada dirinya selama proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Pematang Siantar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan pada latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan yang mengakibatkan belum maksimalnya Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematang Siantar yaitu sebagai berikut:

1. Siswa di sekolah tidak mahir dalam hal mengendalikan emosinya Ketika dihadapkan oleh situasi yang tidak menentu di sekolahnya.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam hal bekerja sama atau kerja kelompok sehingga suasana pembelajaran di kelas tidak kondusif
3. Siswa belum mampu untuk menggunakan emosi dari sisi baiknya untuk dapat memaksimalkan dirinya agar dapat lebih tekun belajar.

4. Siswa kurang empati terhadap teman teman di sekitarnya seperti tidak mengenali emosi dan sikap temannya.
5. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa untuk belajar
6. Kurangnya kemauan siswa untuk belajar mandiri.
7. Dalam pengerjaan tugas siswa sering saling bergantung pada temannya
8. Prestasi belajar ekonomi siswa masih kurang optimal.

1.3 Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah agar masalah yang diteliti dapat tepat sasaran dan terarah untuk mencapai tujuan penelitian. Batasan Masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kecerdasan yang diteliti adalah kecerdasan emosional siswa kelas XI IPS Tahun ajaran 2022/2023.
2. Kemandirian yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa kelas X IPS Tahun ajaran 2022/2023.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS Tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2022/2023?

2. Apakah Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2022/2023?
3. Apakah Kecerdasan Emosional dan kemandirian Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan sumbangsih untuk kebaikan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan secara

khusus mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis agar lebih siap untuk mengembangkan keterampilan dan potensi penulis di dunia kerja sebagai guru atau pendidik profesional lainnya, juga sebagai kesempatan untuk memperluas ilmu serta latihan menerapkan ilmu yang telah dipelajari dari sebelumnya pada bangku perkuliahan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberi sumbangan sebagai bahan referensi untuk perbaikan proses pembelajaran demi meningkatkan mutu Pendidikan terkhusus prestasi belajarnya.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik lagi terhadap guru dan lebih memperhatikan pentingnya kemandirian belajar siswa dan kecerdasan emosional selama proses pembelajaran berlangsung.